

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu dalam bab ini, yaitu berupa desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti data-data yang berupa angka-angka atau yang mengacu pada kuantitas berdasarkan statistik.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Sudyaharjo (dalam Tanzeh, 2009, hlm. 100) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau pemecahan masalah yang terencana, cermat, dengan desain yang terstruktur ketat. Pengumpulan data secara sistematis, terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud dapat diambil dari pengumpulan informasi melalui angket dan

servey. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

Alasan peneliti pemilihan pendekatan kuantitatif ini karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang efektifitas kebijakan pelayanan pajak kendaraan bermotor yang dilakukan di pusat perbelanjaan yang ada di Kota Bandung *Bandung Trade Center* (BTC) dengan Kota Cirebon *Gunungsari Trade Center* (GTC).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 79) menyatakan bahwa “metode studi comparative merupakan studi membandingkan dua atau lebih suatu kondisi, kejadian, kegiatan, program, dan lainnya”. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

Alasan peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu antara kebijakan pelayanan pajak kendaraan yang ada di pusat perbelanjaan di Kota Bandung *Bandung Trade Center* (BTC) dengan Kota Cirebon *Gunungsari Trade Center* (GTC). Dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji sejauh mana efektifitas kebijakan pelayanan pajak kendaraan bermotor, seberapa besar pengaruh pelayanan samsat di pusat perbelanjaan, dan seberapa besar respon masyarakat terhadap adanya loket pembayaran pajak kendaraan bermotor di pusat perbelanjaan.

3.2 Uji Persyaratan Pra Penelitian

3.2.1 Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrument yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni teknik korelasi *product moment*, yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16.0 for windows. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam uji validitas ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedur. Selain itu, teknik dalam pengujian data angket dapat menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pernyataan sesuai dengan koefisien validitas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item itu dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item itu dikatakan tidak valid. Pencarian r hitung menggunakan program SPSS, sedangkan pencarian r tabel dengan cara melihat r tabel yang memiliki ketentuan r minimal adalah 0,361 (n=30).

Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Nilai masing-masing item
- Y = Nilai total

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah Subjek

Adapun hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.1

HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS ANGKET

No	r_{hitung}	r_{tabel} (30 sampel)	Kesimpulan	Keterangan
1	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,394	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,313	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
5	0,394	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,140	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
7	0,394	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,627	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,404	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,685	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,728	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,627	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,498	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,516	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,359	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
21	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,808	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,815	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,642	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,597	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,863	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,171	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
32	0,356	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33	0,527	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,337	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
35	0,206	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
36	0,808	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0,815	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
38	0,642	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Tahun 2020)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 7 soal yang tidak valid dan soal tersebut didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 soal.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrument juga harus memenuhi standar reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument atau alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2006, hlm. 186-169) menyatakan bahwa “suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrument harus reliable yang berarti bahwa instrument yang cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Uji reabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

Rumus Reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 231)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

V_1 = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p = Proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0).

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel
3. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bernilai 0,361. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	39

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Tahun 2020)

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,831 dan lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel atau handal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuisisioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda (Arikunto, 2006, hlm. 180)

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Pemilihan lokasi ini di pilih oleh peneliti berdasarkan program yang dibentuk oleh Pemerintah Jawa Barat yaitu program Samsat *Outlet* yang sudah mulai diterapkan di beberapa *Mall* di Jawa Barat. Sebelum untuk memutuskan lokasi penelitian, peneliti sudah mencari dan membuat daftar kota yang dapat diteliti sesuai dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Kemudian peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan keadaan yang mendukung dengan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha membandingkan dua kota. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Bandung Trade Center* (BTC) Kota Bandung beralamat di Jalan. Dr. Djundjuran Bandung Pasteur, Kota Bandung.
2. *Gunungsari Trade Center* Kota Cirebon bertempat di Lantai 2 Gedung GTC, Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Pekiringan, Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Jawa Barat 45131.

Lokasi penelitian ini menjadi objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan suatu data. Hal tersebut sejalan dengan Husein (2005, hlm. 303) menerangkan bahwa “objek penelitian menjelaskan tentang apa dan/atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Selain itu, dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

3.3.2 Partisipan Penelitian

1. Populasi

Menurut Riyanto (2011, hlm. 89) populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data laboratorium, dan lain-lain) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 90) mengatakan bahwa “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang tinggal di wilayah Kota Bandung dan wilayah Kota Cirebon, untuk melihat jumlah populasi dari kedua wilayah tersebut, peneliti akan merincikan data jumlah penduduk di Kota Bandung dengan Kota Cirebon. Adapun rincian data jumlah penduduk Kota Bandung yaitu sebagai berikut

Tabel 3.3
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN DI KOTA BANDUNG
TAHUN (2019)

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi
1	Bandung Kulon	146.106
2	Babakan Ciparay	153.417
3	Bojongloa Kaler	113.213
4	Astana Kidul	86.816
5	Astana Anyar	62.651
6	Regol	79.665
7	Lengkong	65.901
8	Bandung Kidul	70.653
9	Buah Batu	103.406
10	Rancasari	81.394
11	Gedebage	38.716
12	Cibiru	83.910
13	Panyileukan	47.271
14	Ujung berung	85.887
15	Cinambo	27.958
16	Arcamanik	66.349
17	Antapani	92.245
18	Mandalajati	76.987
19	Kiaracondong	127.032
20	Batununggal	110.385
21	Sumur Bandung	32.235
22	Andir	87.604
23	Cicendo	99.644
24	Bandung Wetan	28.374
25	Cibeunying Kidul	97.755
26	Cibeunying Kaler	64.925

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	Coblong	128.371
28	Sukajadi	106.940
29	Sukasari	80.370
30	Cidadap	61.916
Jumlah		2.507.888

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, Tahun 2019, Update Terakhir Tanggal 11 Februari 2020)

Adapun rincian data jumlah penduduk Kota Cirebon yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

JUMLAH PENDUDUK PER KELURUHAN DI KOTA CIREBON TAHUN (2018)

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi
1	Argasurya	18.717
2	Kalijaga	32.115
3	Harjamukti	19.818
4	Kecapi	23.470
5	Larangan	14.885
6	Pegambiran	22.159
7	Kesepuhan	15.218
8	Lemahwungkuk	8.185
9	Panjunan	10.791
10	Jagasatru	10.447
11	Pulasaren	7.785
12	Pekalipan	6.584
13	Pekalangan	6.064
14	Karyamulya	26.339
15	Sunyaragi	11.362
16	Drajat	15.878
17	Kesambi	9.748
18	Pekiringan	11.567
19	Kejaksan	9.437
20	Kebon Baru	8.640
21	Sukapura	14.502
22	Kesenden	12.566
Jumlah		316.277

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, Tahun 2018, Update Terakhir tanggal 06 September 2019)

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Menurut Azwar (2012, hlm. 79) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Peneliti membatasi sasaran penelitian dengan menggunakan penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) yang menyatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 25% atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga, biaya, dan atau luasnya wilayah mengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”.

Dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat yaitu sebagai berikut:

Rumus Menentukan Jumlah Sampel:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 18)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

² = presisi, presisi yang diterapkan dalam penelitian ini sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus diatas, didapat jumlah sampel untuk Kota Bandung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.507.888}{2.507.888 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{2.507.888}{25.078,88 + 1} \\ &= \frac{2.507.888}{25.079,88} \end{aligned}$$

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$25.079,88$$

$$= 99,996 \text{ Responden}$$

Adapun jumlah sampel yang didapat untuk Kota Cirebon sebagai berikut:

$$n = \frac{316.277}{316.277 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{316.277}{3.162,77 + 1}$$

$$= \frac{316.277}{3.163,77}$$

$$= 99,968 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini untuk Kota Bandung adalah 99,99 dan untuk jumlah sampel untuk Kota Cirebon adalah 99,968 dibulatkan menjadi 100 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam memilih partisipan penelitian di atas peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap undur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 300). Sedangkan definisi *probability sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) adalah “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populais unuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen yang mencakup pengelompokkan tempat tinggal masyarakat yang menempati wilayah di Kota Bandung dengan Kota Cirebon.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) menyatakan instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut, bahwa suatu instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan berupa Angket atau Kuisisioner.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 39) mengatakan bahwa hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel *independent* dan *dependen*. Variabel *independent* disimbolkan dengan X, sedangkan variabel *dependen* disimbolkan dengan Y. Desain penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dapat ditulis dengan symbol XY. Adapun untuk memahami variabel dalam penelitian ini maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependen* sering disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

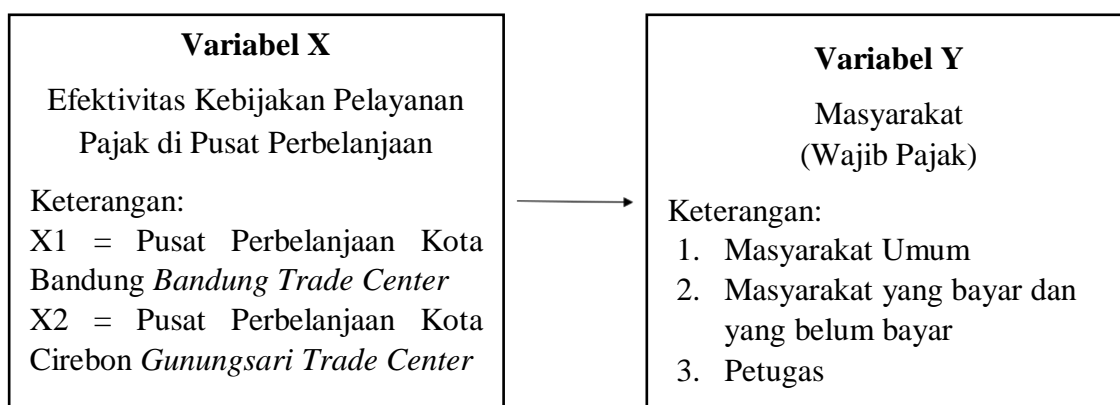
Berikut ini merupakan gambaran hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependen*, sebagai berikut:

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.5
VARIABEL PENELITIAN



Sumber: Variabel Penelitian oleh Peneliti Pada Tahun 2020

Agar lebih jelas, maka untuk mengetahui variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	item
X Efektivitas Kebijakan Pelayanan Pajak di Pusat Perbelanjaan	1. Pengetahuan Program Kebijakan	➤ Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan yang telah diterapkan ➤ Sosialisasi kebijakan yang telah dilakukan oleh petugas setempat	

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Tujuan adanya kebijakan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui tujuan dari kebijakan tersebut ➤ Tingkat ketercapaian dari tujuan kebijakan 	
	3. Ketepatan sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tepat sasaran secara individu dan kelompok ➤ Pemberian sanksi 	
	4. Perubahan nyata	➤ Sejauh mana suatu kebijakan/program memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada masyarakat	
	5. Pemantauan	➤ Adanya pemantauan kebijakan secara rutin atau berkala	
Y Masyarakat	1. Efektifitas kebijakan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor di Pusat Perbelanjaan dilihat dari sudut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pola pelayanan program samsat <i>outlet</i> ➤ Pengetahuan dan Pemahaman masyarakat terhadap kebijakan 	1-9

	<p>pandang pelayanan terhadap masyarakat</p>	<p>yang telah diterapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan nyata ➤ Sosialisasi kebijakan yang telah dilakukan oleh petugas <i>samsat outlet</i> atau <i>samsat induk</i> ➤ Tingkat ketercapaian dari dikeluarkannya kebijakan tersebut ➤ Adanya pembinaan dan pengarahan dari pemerintah setempat atau dari pihak petugas <i>samsat</i> ➤ Monitoring (pemantauan terhadap objektifitas program <i>samsat outlet</i>) 	
	<p>2. Pengaruh pelayanan SAMSAT di Pusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh pelayanan <i>samsat outlet</i> terhadap 	<p>10-18</p>

	<p>Perbelanjaan terhadap kemauan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor</p>	<p>kemauan wajib pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pola pelayanan program samsat <i>outlet</i> ➤ Kualitas Pelayanan yang baik akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan kebijakan ➤ Pemberian Sanksi kepada Wajib Pajak ➤ Upaya dalam peningkatan partisipasi wajib pajak ➤ Perubahan nyata ➤ Pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan yang telah diterapkan 	
	<p>3. Respon Masyarakat terhadap adanya loket Pembayaran Pajak Kendaraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon masyarakat terhadap adanya <i>samsat outlet</i> ➤ Partisipasi Wajib Pajak 	<p>19-32</p>

	<p>Bermotor di Pusat Perbelanjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah. ➤ Pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan yang telah diterapkan ➤ Sosialisasi yang dilakukan oleh petugas samsat ➤ Kepuasan masyarakat yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan ketercapaian suatu kebijakan ➤ Kesadaran masyarakat terhadap bayar pajak di pusat perbelanjaan 	
--	---------------------------------------	---	--

(Sumber: Operasionalisasi Variabel Penelitian oleh Peneliti Pada Tahun 2020)

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuisisioner (*questinnaire*)

Angket atau kuisisioner (*questionnaire*), ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapat jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya (Kartono dan Kartini 1996, hlm. 217). Penyebaran angket dilakukan dengan dua cara yakni konvensional atau langsung dan non konvensional seperti *google form*. Secara konvensional karena peneliti menanggapi adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden secara sukarela akan memberikan data yang objektif. Kemudian dilakukan secara *online* dipilih karena kemudahan dan kepraktisannya dalam menyebar angket kepada responden.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan pelayanan pajak kendaraan bermotor yang dilakukan di pusat perbelanjaan menggunakan skala *Likert*.

2. Teknik Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Diperkuat Nawawi dan Martini (1992, hlm. 74) yang menjelaskan observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter untuk menghimpun data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumenter digunakan untuk melengkapi beberapa data yang tidak didapatkan oleh instrument penelitian yang sebelumnya terpilih. Instrumen dokumentasi merupakan instrumen tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang belum terjawab dari angket. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 221), “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan di teliti melalui penelaahan buku, jurnal dan karya tulis lainnya. Selain itu, Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pembahasan hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006, hlm. 24) pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis yang cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007, hlm. 41).

Pengolahan data ini bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Alasan lain peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS adalah bertujuan untuk menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data.

Menurut Hasan (2006, hlm. 24) mengemukakan bahwa dalam pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. *Editing*/Pengecekan

Editing atau Pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian Skor atau Nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala *Likert* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Menurut Hasan (2006, hlm. 32) kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Jawaban a, diberi skor 5.
- b. Jawaban b, diberi skor 4.
- c. Jawaban c, diberi skor 3.
- d. Jawaban d, diberi skor 2.
- e. Jawaban e, diberi skor 1.

Pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala *Likert* mempunyai lima butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya.

Tabel 3.7

SKALA PENILAIAN

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 94)

Penggunaan skala *Likert* oleh peneliti ini dikarenakan simple, dan tepat untuk penelitian yang membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang terdapat antara *samsat outlet* Kota Bandung dengan *samsat outlet* Kota Cirebon, karena membuktikan persepsi atau pendapat masyarakat. Dikuatkan dengan pendapat Sugiyono (2010) sebagai berikut “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Menurut Hasan (2006, hlm. 20) menyatakan Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, adalah atabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun bedasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis.

Proses yang melanjutkan hasil pengolahan data untuk diinterpretasikan sehingga mudah untuk dianalisis. Analisis data menurut Hasan (2006) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dan analisis deskriptif. Teknik analisis data

menggunakan teknik analisis komparatif dengan menggunakan deskriptif persentase untuk membantu menyajikan hasil dari angket penelitian. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Variabel X Kebijakan Pelayanan Pajak di Pusat Perbelanjaan dan Variabel Y Masyarakat (wajib pajak) antara di Kota Bandung dengan Kota Cirebon. Deskriptif persentasi ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, yaitu sebagai berikut:

Rumus Tabulasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Hasan, 2006, hlm. 22)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan Tetap

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden.
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden.
- c. Jumlah responden keseluruhan tiap kota antara Kota Bandung dengan Kota Cirebon adalah 100 reponden.
- d. Masukkan ke dalam rumus.

Persentasi dari tiap-tiap ketagori dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.8

DESKRIPSI PERSENTASE

1.	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%
2.	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori netral}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%
4.	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori netral}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%
5.	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat tidak setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	X 100%

(Sumber: Nasution, 2003, hlm. 62)

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2003, hlm. 63). Skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya disbanding dengan skor yang lebih rendah.

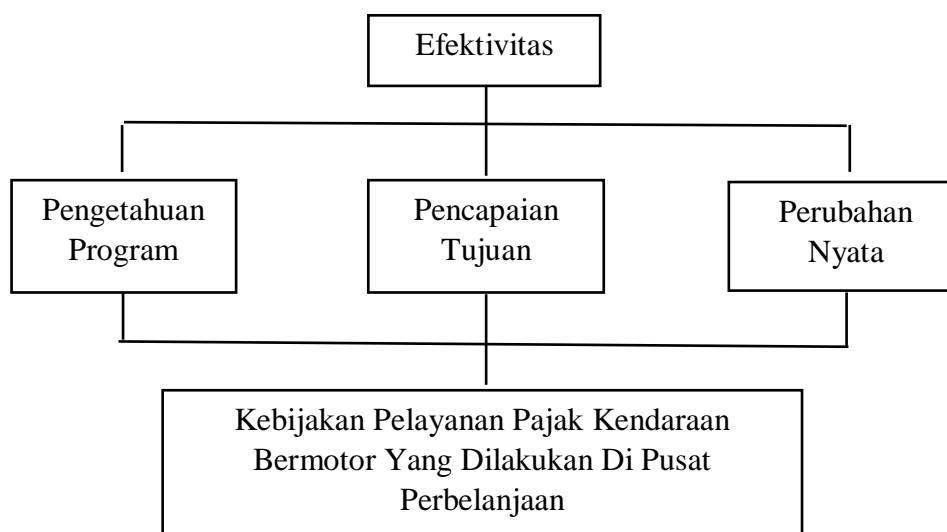
Menurut Hasan (2006, hlm. 34) Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_1 = Kebijakan pelayanan Pajak yang dilakukan di pusat perbelanjaan yang efektif membantu meningkatkan partisipasi masyarakat
- b. H_0 = Kebijakan pelayanan Pajak yang dilakukan di pusat perbelanjaan yang efektif tidak dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian disini menjelaskan secara garis besar alur dari suatu penelitian. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu tentang Efektivitas Kebijakan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Yang Dilakukan Di Pusat Perbelanjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
KERANGKA BERPIKIR



(Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti 2020)

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap 1: Persiapan

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan:
 - a. Merumuskan masalah;
 - b. Menyusun kerangka teori;
 - c. Menyusun kerangka pikir penelitian;
 - d. Membuat hipotesis;
 - e. Memilih pendekatan dan metode; dan
 - f. Menentukan dan menyusun instrument.
3. Melakukan proses birokrasi.

3.8.2 Tahap II: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Rina Ningsih, 2020

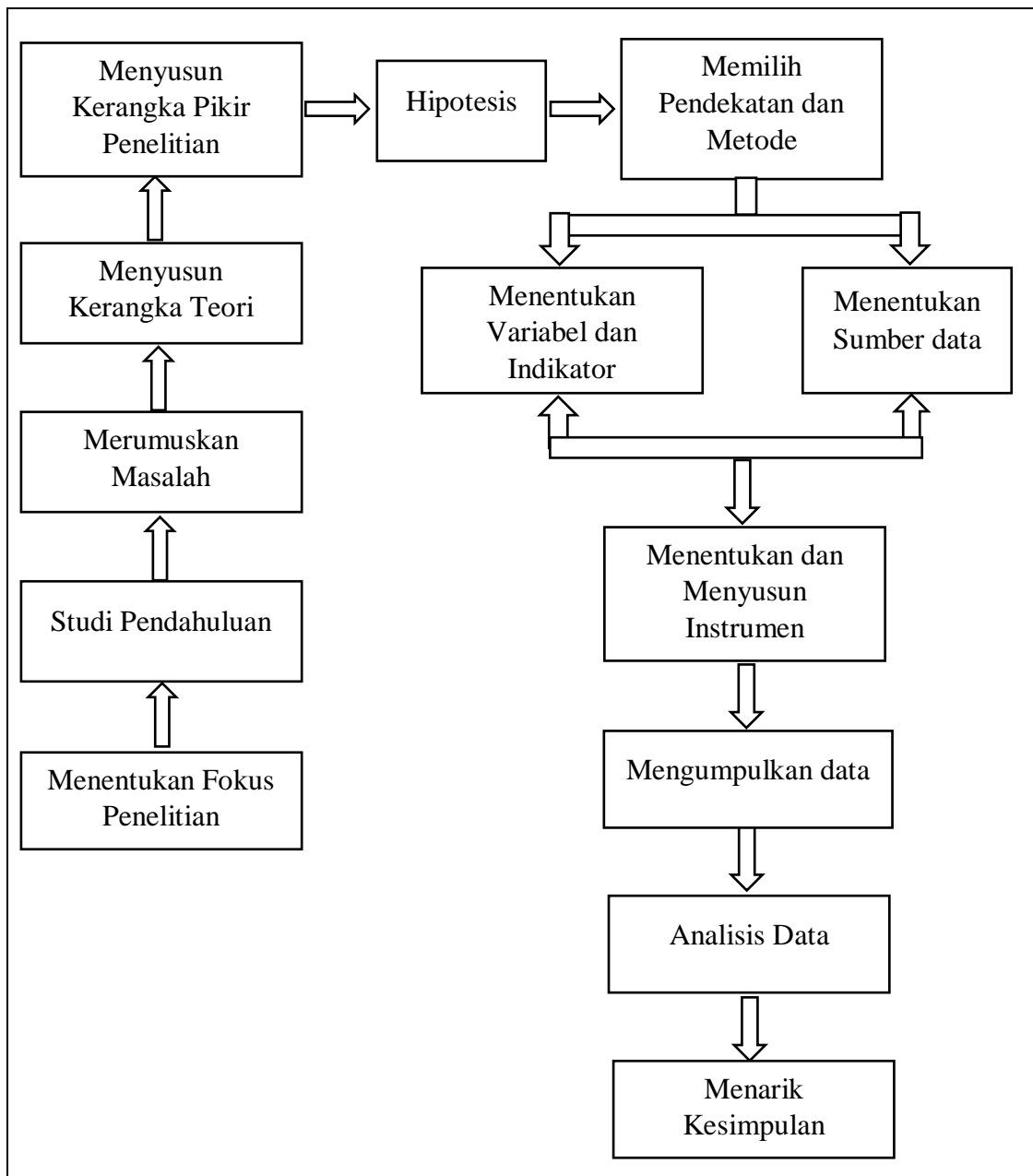
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengumpulkan data.
2. Analisis Data; dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Menarik Kesimpulan; didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara pelayanan pajak kendaraan bermotor di pusat perbelanjaan antara Kota Bandung *Bandung Trade Center* dengan Kota Cirebon *Gunungsari Trade Center*

Apabila kita gambarkan prosedur penelitian ini secara sederhana yaitu sebagai berikut:

Bagan 3.10
PROSEDUR PENELITIAN



(Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti 2020)

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Menurut Hasan (2006, hlm. 35) untuk menggunakan alat analisis parametrik diperlukan dua persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Lilifors*. Dimana data yang dinyatakan normal apabila nilai *Assymp. Sig (2-tailed) >* nilai *alpha* yang digunakan yaitu 10% dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal apabila nilai *Assymp sig. (2-tailed) <* nilai alpa yang digunakan yaitu 10%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Uji Normalitas Data:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi Frekuensi yang diobservasi

Fo (x) = Distribusi Frekuensi Kumulatif Teoritis

3.10 Teknik Analisis Data

Metode analisis berisi pengujian data, diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan dua. *Pertama*, untuk menganalisis data dari angket untuk memperkuat dari hasil angka yang muncul. *Kedua*, menggunakan analisis deskriptif dengan memberikan penjabaran dari hasil perhitungan SPSS.

Rina Ningsih, 2020

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN DI PUSAT PERBELANJAAN (Study Komparatif di Pusat Perbelanjaan antara Kantor Cabang Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Bandung Bandung Trade Center (BTC) dengan Kota Cirebon Gunungsari Trade Center (GTC))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (sugiyono, 2010, hlm. 47). Selain menggunakan uji komparatif (membandingkan), penelitian ini juga diperkuat dengan analisis deskriptif yang mencari kuatnya hubungan variabel. Penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data dengan menggunakan dua teknik pengambilan cara keputusan dalam analisis.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.11

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan				
		Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Juni 2020	Agustus 2020
1.	Studi Pendahuluan					
2.	Pembuatan Proposal					
3.	Pembuatan BAB I					
4.	Pembuatan BAB II					
5.	Pembuatan BAB III					
6.	Pembuatan Instrumen					
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data					
8.	Pembuatan BAB IV					
9.	Pembuatan BAB V					
10.	Ujian Sidang Skripsi					

(Sumber: Data jadwal penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2020)